# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pada kehidupan seorang muslim, ada salah satunya dinamakan rukun Islam yang mempunyai peran cukup penting, hal ini merupakan pengertian dari zakat. Kewajiban zakat bukan hanya sekadar bentuk ibadah yang harus ditunaikan, tetapi juga merupakan instrumen sosial-ekonomi yang memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ibadah, zakat merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan kepadanya, serta sebagai sarana mensucikan jiwa dan harta seseorang dari keserakahan dan kecintaan yang berlebihan terhadap dunia.

Pentingnya zakat dalam Ibadah tidak boleh dianggap remeh. Upaya untuk mempererat ikatan dengan Allah, baik itu dari segi tegak lurus maupun ikatan dengan sesama manusia dari segi mendatar ialah melalui zakat. Dengan menunaikan zakat, seorang Muslim tidak hanya membersihkan hartanya, tetapi juga berkontribusi langsung dalam membangun keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, mendorong masyarakat untuk berzakat adalah upaya strategis untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dan memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat. (Sumber: [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id), diakses pada tanggal 10 Agustus 2024 pukul 20.00 WITA).

Meskipun zakat menempati tempat yang cukup penting di dalam ajaran Islam, masih banyak umat Muslim yang belum sepenuhnya memahami dan melaksanakan kewajiban ini. Dalam hal ini juga dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti minimnya pemahaman terhadap hukum zakat, kurangnya kesadaran akan dampak positif zakat, dan kurangnya informasi mengenai lembaga yang dapat mendistribusikan zakat secara terpercaya dan tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut, dalam menunaikan zakat diperlukan dorongan yang kuat dari berbagai pihak dalam mengoptimalkan kognisi masyarakat. Penguatan peran lembaga zakat merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) berperan strategis dalam mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah atau yang biasa disingkat ZIS kepada penerima manfaat yang berhak. Lembaga Amil Zakat Nasional LAZNAS BMH Kalimantan Utara (LAZNAS BMH) Kalimantan Utara, yang merupakan salah satu dari Lembaga Amil Zakat Nasional berkomitmen untuk menjalankan fungsi tersebut dengan amanah dan profesional. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan transparansi dan efektivitas dalam pengelolaan zakat, LAZNAS BMH Kalimantan Utara perlu meningkatkan upaya dalam promosi tentang zakat di masyarakat.

Desain komunikasi visual merupakan cara yang efektif dalam menggapai tujuan dengan tepat sasaran dan juga menarik. Peran penting dari desain komunikasi dalam membangun persepsi publik terhadap lembaga, menyampaikan pesan dengan jelas, serta mendorong kesadaran masyarakat untuk menunaikan ibadah zakat. Promosi yang efektif melalui media visual juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dan peran yang dimainkan oleh LAZNAS BMH Kalimantan Utara dalam mendistribusikan dana zakat secara tepat dan efisien.

Di era digital ini, dimana informasi beredar dengan cepat melalui berbagai platform media, penting bagi lembaga zakat seperti LAZNAS BMH Kalimantan Utara untuk memiliki strategi komunikasi visual yang kuat dan inovatif. Selama ini LAZNAS BMH Kalimantan Utara telah melakukan promosi tentang zakat, namun kurangnya informasi yang diberikan menyebabkan efektivitas dan efisiensi promosi tersebut berkurang. Upaya promosi yang sudah dilakukan selama ini tidak menampilkan dan mengedukasi akan pentingnya ibadah zakat dan apa kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh LAZNAS BMH Kalimantan Utara. Hal itulah yang mendorong perancang untuk membuat perancangan desain komunikasi visual untuk promosi LAZNAS BMH Kalimantan Utara kepada masyarakat khususnya di Kalimantan Utara.

Perancangan desain komunikasi visual ini akan fokus menampilkan informasi terkait literasi atau edukasi tentang zakat, keunggulan-keunggulan, dan penghargaan-penghargaan yang dimiliki LAZNAS BMH Kalimantan Utara. Hasil perancangan mencakup berbagai media promosi seperti video promosi, feed media sosial, brosur, banner, mug, tumbler, kaos, pin dan gantungan kunci, yang dirancang dengan estetika yang menarik dan pesan yang jelas. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas promosi serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berzakat.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah terkait perancangan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Merancang Desain Komunikasi Visual Untuk Promosi Lembaga Amil Zakat Nasional LAZNAS BMH Kalimantan Utara (Laznas BMH) Kalimantan Utara?

### C. Tujuan dan Manfaat

* + 1. **Tujuan Perancangan**
       1. Merancang desain komunikasi visual yang efektif untuk kegiatan promosi LAZNAS BMH Kalimantan Utara, guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan ibadah zakat.
       2. Memberikan edukasi tentang zakat secara jelas, menarik, dan relevan melalui desain komunikasi visual yang dirancang, agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
    2. **Manfaat Perancangan**
       1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi dalam pengembangan ilmu desain komunikasi visual, khususnya dalam konteks promosi lembaga zakat, dengan menghasilkan sebuah studi kasus yang dapat menjadi referensi bagi perancangan dan perancangan serupa di masa yang akan datang.

* + - 1. Manfaat Praktis
         1. Bagi LAZNAS BMH Kalimantan Utara, perancangan ini diharapkan dapat menjadi sarana promosi yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat.
         2. Bagi Desainer dan Praktisi Komunikasi Visual, memberikan contoh nyata bagaimana desain komunikasi visual dapat diterapkan dalam promosi lembaga nirlaba, khususnya dalam konteks zakat dan filantropi, sehingga dapat menjadi referensi atau inspirasi bagi perancangan serupa.
         3. Bagi Masyarakat, agar masyarakat dapat lebih mudah memahami pentingnya zakat dan program-program yang ditawarkan oleh LAZNAS BMH Kalimantan Utara, yang pada akhirnya dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan zakat, infak, dan sedekah.